

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan agribisnis di Indonesia saat ini merupakan kebutuhan. Seperti yang kita ketahui bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan negara dalam memajukan kesejahteraan umum. Kinerja yang dimiliki dalam pengembangan agribisnis negara pada saat ini pun mengalami adanya kemunduran sehingga perlu dilaksanakannya pengembangan yang lebih baik. Dengan pengembangan agribisnis diharapkan untuk memberikan peningkatan dan perluasan kapasitas produksi pertanian dengan renovasi, penumbuh – kembangan dari infrastruktur maupun penunjang. Dengan melakukan peningkatan tersebut kapasitas produksi pertanian dengan dilakukan dengan investasi bisnis maupun investasi infrastruktur. Investasi sendiri merupakan modal yang digunakan untuk memberikan tingkatan kapasitas produksi itu sendiri.

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani. Maka yang menjadi fondasi utama bagi perekonomian negara yaitu di bidang pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, perlu adanya kesadaran dari semua pihak untuk menyusun rencana strategis dan berkelanjutan demi terciptanya pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri. Namun pada kenyataannya, hasil pertanian Indonesia semakin menurun dan relatif rendah.

Indonesia pun telah bergantung pada *supply* luar negeri atau impor untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri terutama pada kebutuhan makanan pokok yaitu beras. Ironisnya, masyarakat Indonesia sendiri berkerja di bidang pertanian, namun belum mampu memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Apabila permasalahan pangan ini tidak dapat diatasi, maka seterusnya Indonesia akan menjadi salah satu negara importir terbesar di bidang pangan dan dapat mengancam ketahanan pangan nasional.¹

Adapun tujuan panjang dari pengembangan agribisnis ini diantara lain adalah (1) mewujudkan sistem pertanian industrial yang memiliki daya saing, (2) memantapkan ketahanan pangan dengan mandiri, (3) menciptakan kesempatan kerja penuh untuk masyarakat pertanian dan (4) menghapuskan kemiskinan untuk masyarakat pertanian sehingga mendapatkan pendapatan lebih baik. Dalam melaksanakan sasaran tersebut terdapat garis kebijakan yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut, (1) membangun basis untuk petani dapat berpartisipasi, (2) meningkatkan potensi produksi dan skala usaha pertanian, (3) memberikan pemenuhan kebutuhan sumberdaya insani pertanian yang berkualitas, (4) mewujudkan pemenuhan untuk kebutuhan infrastruktur pertanian, (5) mewujudkan sistem pembiayaan pertanian yang tepat, (6) menciptakan inovasi, (7) memberikan sisten insentif dan perlindungan untuk petani, (8) menciptakan sistem usaha tani yang memiliki nilai yang tinggi dengan intesifikasi – diversifikasi dan pewilayahan untuk mengembangkan komoditas

¹ Tulus Tambunan. (2003). *Perekonomian Indonesia beberapa masalah penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 97

unggulan, (9) mewujudkan agroindustri dengan pertanian domestik pada pedesaan, (10) mewujudkan sistem rantai pasok dengan basis kelembagaan pertanian yang kokoh, (11) mempraktekan pertanian dan manufaktur yang baik dan (12) menciptakan pemerintahan yang baik, bersih dan berpihak pada petani dan pertanian.²

Dalam melaksanakan pengembangan agribisnis perlu dilakukan kerjasama luar negeri yang mana merupakan kesepakatan dalam melaksanakan kegiatan penelitian, perekayasaan, pengkajian, pengembangan dan alih teknologi dalam bidang pertanian dan pengembangan pertanian dengan melakukan bersama mitra kerjasama luar negeri. Adapun kerjasama bilateral dilakukan untuk mendapatkan hasil sebagai berikut (1) meningkatkan teknologi yang berhubungan dengan lembaga – lembaga penelitian internasional, (2) mendapatkan metode baru yang dihasilkan oleh lembaga penelitian internasional dalam mendukung kegiatan teknologi yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, (3) meningkatkan adanya kompetensi Badan Penelitian dan Pengembangan di dunia internasional dan (4) Mempromosikan hasil – hasil pengembangan pertanian pada dunia internasional.

Negara memiliki tugas dalam memenuhi kebutuhan dan mengutamakan kepentingan. Luasnya permasalahan global pada saat ini tentu saja membuat negara tidak dapat mengatasinya sendiri atau satu negara tersebut. Namun diperlukannya

² Kementerian Pertanian Badan Litbang Pertanian. (2019). RPPK. Retrieved from Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis: Rangkuman Kebutuhan Investasi: <https://www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/b1investasi>

pemecahan permasalahan yang dilaksanakan dengan kolektif dengan bekerjasama dengan negara lain dan melibatkan aktor dari non negara untuk berperan. Dari hal tersebutlah diperlukannya adanya hubungan kerjasama internasional. Kerjasama internasional sendiri merupakan hal yang harus dilakukan, pada saat ini kehidupan manusia sendiri sudah memiliki ketergantungan pada masyarakat internasional.

Adapun terlaksananya kerjasama internasional merupakan untuk memenuhi kepentingan nasional yang tidak dapat terpenuhi oleh dalam negeri tersebut. Sehingga negara perlu mempertimbangkan kepentingan nasional di luar negeri. Agar tercapainya kepentingan nasional tersebut, negara akan berusaha untuk menghadirkan kepentingan nasional antar negara. Kerjasama sendiri berawal dari keanekaragaman permasalahan nasional, regional hingga global sehingga memerlukan perhatian lebih dari suatu negara. Hal utama dari hadirnya kerjasama sendiri merupakan pemenuhan kepentingan yang mana hasilnya dapat menguntungkan kedua belah pihak dengan melaksanakan kerjasama tersebut.

Dasar untuk melaksanakan pengembangan agribisnis pada sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting yang mana sebagai berikut, (1) Potensi Sumber Daya Alam yang beragam, (2) Pangsa untuk pendapatan nasional yang besar, (3) Besarnya pasar pada ekspor nasional, (4) Besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, (5) Peran negara untuk menyediakan pangan nasional. Namun dalam pelaksanaannya Indonesia masih memiliki permasalahan dalam pembangunan pertanian itu sendiri. Upaya Indonesia ini untuk

mengatasi permasalahan tersebut dengan menjalin kerjasama agar dapat mengembangkan agribisnis yang lebih tepatnya pada sektor pertanian.

Adapun kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Thailand pada sektor pertanian pada skala bilateral merupakan hal yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan nasional Indonesia. Seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai penunjang utama dalam ekonomi nasional Indonesia dan memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa. Sebelumnya Indonesia dan Thailand sendiri telah memiliki hubungan kerjasama dalam berbagai bidang. Kerjasama Indonesia Thailand ini kemudian dipererat dengan formal oleh Republik Indonesia dengan Kerajaan Thailand pada tahun 1950.³

Kerjasama antara Indonesia – Thailand pada sektor pertanian merupakan kerjasama yang baik dilakukan. Bekerjasama dengan Thailand untuk melakukan pengembangan dapat memberikan keuntungan yang dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia. Indonesia dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan teknologinya dalam negeri dengan bertukar pikiran dan pengalaman dan keahlian yang dapat memberikan nilai positif dari Thailand, yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan agribisnis di Indonesia dan memberikan manfaat untuk pembangunan sektor pertanian. Kerjasama yang menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak

³ Puspa, S. F. (2013). Kerjasama Bilateral Indonesia Dan Thailand Dalam Bidang Pertanian Melalui Join Agriculture Working Group (2006-2011). Jatinangor: Universitas Padjajaran

yang difokuskan pada bidang ahli teknologi dan informasi, perdagangan, pelatihan, teknik dan penelitian pada sektor pertanian.

Kerjasama sektor pertanian antara Indonesia – Thailand resmi ditandatangani pada tanggal 22 Februari 1984. Hal ini tentu berhubungan dengan validitas perjanjian yang pada sidang tingkat menteri ke III yang dilaksanakan di Jakarta, Indonesia dan Thailand menandatangani amandemend dari agreement pada tanggal 23 April 1996. Setelah dilaksanakan sidang tingkat menteri yang ke III yang terlaksana di Jakarta pada tanggal 22 – 23 April 1996 telah disepakati untuk mengganti Agreement on Agriculture menjadi MOU on Agriculture. Hal ini diproses dengan jalur diplomatik oleh Deptan Indonesia kemudian direncanakan sidang tingkat menteri IV yang terlaksana di Thailand. MOU tersebut dapat ditandatangani pada sidang ke – 3 komisi bersama Indonesia – Thailand di Departemen Luar Negeri dari pihak Thailand telah memberikan informasi bahwa pemerintah Thailand menyetujui MoU yang telah disiapkan. Yang mana isi dari MoU tersebut merupakan kerjasama pada bidang teknik pertanian antara Indonesia – Thailand. Adapun ruang lingkup dalam kerjasama ini adalah untuk melakukan pertukaran tenaga ahli teknik dan peneliti promosi dan perdagangan hasil pertanian, pengembangan penelitian dan penelaahan sektor pertanian, manajemen dan konservasi tanah dan air dalam pertanian, penguatan kerjasama organisasi internasional dan regional yang sebagaimana telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Seperti yang telah diketahui Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang luas dan terdapat keanekaragaman yang kaya akan sumber daya alamnya. Indonesia dapat memenuhi kebutuhan dasar yang ada pada masyarakatnya seperti, pangan, papan, sandang. Namun hal yang paling terpenting adalah pangan. Apabila negara rendah memiliki kualitas untuk menyediakan pangan maka akan terjadi bencana kelaparan, penyakit dan menurunnya kesejahteraan hidup. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan pangan yang berkualitas merupakan kebutuhan dan untuk menjamin keberlangsungan kehidupan.⁴

Sama dengan Indonesia, Thailand merupakan negara yang mengandalkan sektor pertanian dalam perekonomiannya. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa lalu Thailand merupakan negara yang memberikan tenaga – tenaga pertaniannya ke Indonesia untuk dapat belajar bagaimana untuk mengembangkan sektor pertanian. Namun Thailand sendiri merupakan negara yang memiliki teknologi yang maju pada bidang pertanian. Teknologi tersebut merupakan pengolahan untuk produksi pangannya, negara ini pun menjadi contoh dari negara berkembang yang lain. Thailand sendiri memberikan kebijakan komoditas yang kondusif untuk melaksanakan pengembangan produksi atau ekspor. Thailand merupakan negara yang mengembangkan adanya konsep agro-industri pada bidang pertaniannya. Hal tersebut

⁴ L, K. B. (2016). Implementasi Kerjasama Indonesia Dan Thailand Pada Bidang Pertanian Tahun 2010 - 2014 (Studi Kasus Peningkatan Kualitas Beras). Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, 1-14

yang membuat Thailand menjadi salah satu negara eksportir terbesar pada sektor produk pertanian.

Sebagai salah satu negara penghasil beras terbesar di kawasan Asia Tenggara, Thailand menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang baik dan memadai untuk mencapai keberhasilan pemenuhan kebutuhan pangan. Pada dasarnya, Indonesia dan Thailand sama-sama sebagai negara agraris yang mana mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani. Namun berbeda dengan Thailand, hingga saat ini pula Indonesia masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri secara mandiri. Sehingga masih diperlukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan pokok pangan masyarakat Indonesia sendiri. Sementara Thailand sebagai salah satu negara pemasok beras terbesar di Indonesia.

Dari hal tersebut, terdapat sisi positif dan negatif bagi negara Indonesia. Dengan adanya kerjasama ekonomi yang berkaitan dengan bidang pertanian antara kedua negara, Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri melalui impor beras dari Thailand. Indonesia menjadi salah satu negara dengan pangsa pasar yang cukup besar bagi Thailand. Sehingga kerjasama ini saling menguntungkan bagi kedua negara. Namun jika dilihat dari sisi lain, masyarakat Indonesia tampak kurang menyadari betapa pentingnya potensi dalam bidang pertanian. Semakin menurunnya keinginan masyarakat untuk mengembangkan pertanian baik dari teknologi pertanian, penggunaan alat pertanian dan penanganan pasca panen hasil pertanian, hingga pemasarannya.

Adapun latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan ini untuk bahan penelitian penyusunan skripsi dengan judul **“Pengembangan Agribisnis Indonesia Berdasarkan Kerjasama Indonesia-Thailand Pada Sektor Pertanian”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian bagi pengembangan agribisnis di Indonesia?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara pribadi untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Sarjana Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Secara teoritis bertujuan untuk melihat dampak Kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian bagi pengembangan agribisnis di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah, Penelitian ini bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan wawasan pada ilmu hubungan internasional bahwa terpadat aktor selain negara yang dapat melaksanakan kegiatan di dunia internasional terutama dalam hal kerjasama bisnis dan investasi.
2. Secara Praktis, sebagai syarat dalam memenuhi gelar sarjana strata satu dalam program studi Hubungan Internasional.

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1 Landasan Teori

1.5.1.1 Kerjasama Bilateral

Kerjasama merupakan hubungan antar negara yang didasari dengan persamaan dari negara tersebut seperti: bahasa, geografi, dan kepentingan politik dan ekonomi yang mengikat adanya hubungan kerjasama dengan negara lain. Kerjasama sebagai suatu usaha dari perorangan maupun kelompok dalam upaya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang penting dalam manusia yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pihak lain, hal tersebut yang membuat selalu membutuhkan kehadiran pihak lain. Kerjasama adalah usaha dari perorangan atau kelompok dalam mencapai

tujuan satu atau tujuan bersama. Terlaksananya suatu kerjasama berlandaskan dengan kepentingan yang mana landasan tersebut menjadi pedoman untuk memecahkan permasalahan dengan bersama dalam mekanisme kerjasama.

Kerjasama bilateral merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua negara dan bertujuan untuk mencapai tujuan serta kepentingan kedua negara. Terjadinya hubungan timbal balik yang berupa kooperasi, yang mana kedua negara tersebut dapat saling memoengaruhi satu sama lain. Kerjasama ini dilakukan antar pemerintah dari dua negara yang berdaulat untuk mengupayakan penyelesaian terhadap suatu permasalahan yang menyangkut kedua negara. Upaya yang dilakukan dapat berupa perjanjian, perundingan, diplomasi dan lain sebagainya untuk menetapkan dan mencapai tujuan bersama.

Suatu kerjasama tidak dapat terwujud jika suatu negara telah mampu mewujudkan tujuan dan kepentingan negaranya sendiri. Dengan adanya interdependensi antar negara untuk mencapai tujuan dan kepentingan negara, maka disinilah kerjasama dapat terwujud. Dalam pelaksanaannya, hubungan antar kedua negara akan bersifat kolaboratif dimana kedua pemerintah yang memiliki kepentingan yang sama akan menemukan titik keuntungan yang sama. Sehingga tidak ada pertentangan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Hubungan bilateral yang dijalin oleh dua negara hendaknya dapat menilai potensi yang dimiliki oleh masing – masing pihak. Apabila masing – masing pihak telah mengetahui potensi yang dapat dicapai, maka dapat memaksimalkan hubungan bilateral tersebut. Konsep utama dalam diplomasi bilateral yaitu sebuah negara akan mengejar kepentingan nasionalnya untuk memperoleh keuntungan maksimal dan cara yang dilakukan adalah dengan menjalink hubungan baik dan berkepanjangan antar negara.⁵

Hubungan kerjasama teknik pertanian Indonesia dan Thailand menandakan adanya ketergantungan antar kedua negara dan kedua negara telah mengetahui potensi masing-masing untuk memaksimalkan hubungan bilateral. Posisi Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam, sedangkan Thailand memiliki potensi yang besar akan teknologi yang dapat mengembangkan sektor agribisnisnya. Sehingga dari hal ini dapat dilakukan kerjasama dalam bidang pertanian dengan sasaran kerjasama teknik. Kerjasama teknik disini meliputi penggunaan mesin dan alat pertanian yang lebih modern yang dapat meningkatkan hasil pertanian, teknik pengelolaan pertanian, dan penanganan pasca panen hingga pemasaran hasil pertanian.

⁵ Rana, Kishan S. (2007). *Bilateral Diplomacy. DiploFoundation*, 15-16

1.5.1.2 Kerjasama Agribisnis

Dilakukannya pengembangan agribisnis di Indonesia dilaksanakan sebagai upaya dalam pengembangan produksi sesuai dengan kebutuhan, penciptaan produksi yang merata sepanjang tahun. Dengan peningkatan seperti kemampuan dari SDM dan kesempatan kerja untuk penguatan kelembagaan petani, permodalan dan pemasaran serta mengoptimalkan penggunaan lahan dengan sarana dan prasarana. Sasaran yang diharapkan adalah terpenuhinya produk-produk hasil pertanian yang memiliki standar mutu, gizi, aman dikonsumsi dan tercipta lingkungan yang nyaman. Pengembangan agribisnis dapat diarahkan dengan upaya peningkatan pendapatan petani terutama dalam basis ekonomi kerakyatan di pedesaan. Usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah memprioritaskan strategi pengembangan agribisnis dengan dengan ekstensifikasi di daerah yang sesuai dengan intensifikasi dan diversifikasi pada sentra-sentra produksi.⁶

Agribisnis pada negara adalah kondisi dasar pada hubungan internasional, negara manapun tidak bisa menjalankan pengembangan agribisnis sendiri dengan jangka waktu yang lama. Melakukan usaha dalam melangsungkan hidup pada masa yang lama memberikan tuntutan

⁶ Taufik, M. (2012). Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran Di Sulawesi Selatan. Jurnal Teknologi Pertanian, 1-8

bagi negara dalam menjalin hubungan Kerjasama perdagangan dengan beberapa negara pada belahan dunia. Hal ini merupakan kebutuhan negara yang tidak hanya dipenuhi pada produk yang dimiliki namun kebutuhan untuk mendapatkan kebutuhan dari negara lain. Negara yang memiliki kepentingan berhubungan dalam menjalin relasi yang erat berdasarkan kepentingan masing – masing dari negara. Diadakannya hal tersebut diharapkan terbentuk perbaikan ekonomi dan pengembangan agribisnis pada sektor pertanian dengan melakukan tindakan Kerjasama dalam memecahkan permasalahan seperti apa yang dikatakan oleh Koesnadi Kartasasmita.⁷

Hubungan kerjasama dengan pengembangan agribisnis pada sektor pertanian nasional akan memberikan peningkatan yang baik untuk masyarakat, dengan kerjasama akan memberikan sumbangan untuk memajukan perkembangan ekonomi dan pertanian negara dalam memperluas hasil produk dan membuat negara tersebut memajukan produknya dengan kecanggihan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan teknologi yang telah diterapkan sebelumnya dalam negara tersebut.

⁷ Agita, S. (2015). Kepentingan Indonesia Menyepakati Kerjasama Ekonomi dengan Slovakia Dalam Bidang Energi dan Infrastruktur. *JOM Fisip*, 1-15

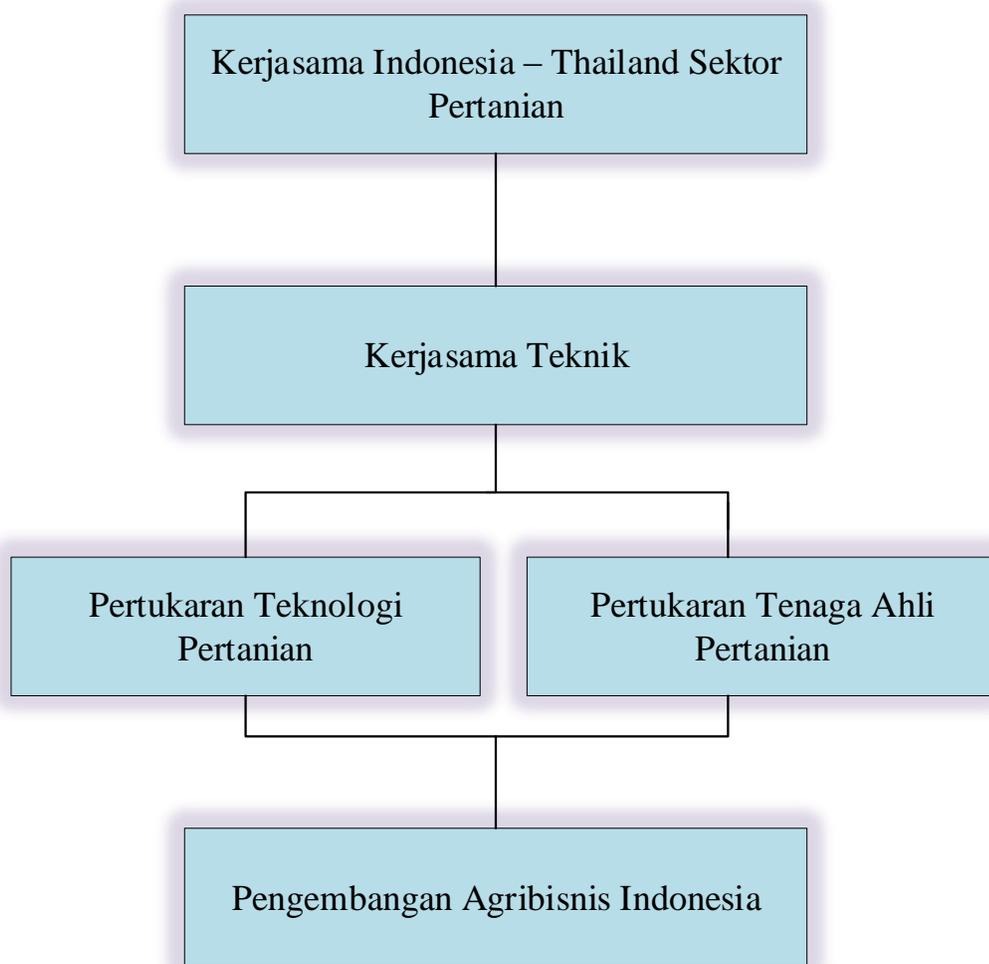
1.5.1.3 Tujuan Kerjasama Sektor Pertanian

Tujuan dari kerjasama pada sektor pertanian untuk memperkuat, mempromosikan dan mengembangkan kerjasama bilateral antara dua negara yang berbasis saling menguntungkan pada sektor pertanian yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Seperti yang telah diketahui bahwa Thailand memiliki potensi produksi komoditas pertanian yang relatif sama dengan Indonesia namun dalam penerapan teknologi pertanian pada tingkat petani Thailand sudah lebih menonjol misalnya pada teknik budidaya, penanganan pasca panen, dan pemasaran komoditas hasil pertanian. Namun produk pertanian lain yang menonjol seperti padi, karet, jagung, tebu, kelapa dan singkong. Indonesia merupakan negara tetangga yang perlu dalam melaksanakan intensitas promosi untuk produk unggulan yang dimiliki oleh Indonesia sendiri.

Tujuan dari aktivitas tersebut yakni untuk peningkatan yang dimanfaatkan dalam kerjasama ini dengan kerjasama penelitian, tukar menukar informasi, studi visit dan joint program pada pengembangan pasar dan promosi hubungan perdagangan internasional, pertukaran program dalam meningkatkan teknologi tingkat tinggi, promosi hubungan antar pihak swasta, publik dan organisasi pada bidang lain seperti

kerjasama yang memiliki tujuan mempromosikan pengembangan pada bidang agribisnis di kedua Negara.⁸

1.5.2 Sintesa Pemikiran



Gambar 1.1 Sintesa Pemikiran

⁸ Heriawan, R., Las, I., Soedjana, T. D., & Soeparno, H. (2018). *Sinergi Sistem Penelitian dan Inovasi Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: IAARD PRESS

Penggambaran sintesa pemikiran diatas diambil berdasarkan uraian teori dan konsep. Penulis menjabarkan bagaimana kerjasama bilateral Indonesia – Thailand di sektor pertanian dapat mempengaruhi pengembangan agribisnis Indonesia melalui kerjasama teknik dalam bidang pertanian.

1.6. Argumen Utama

Berdasarkan sintesa pemikiran diatas, peneliti memiliki argumen utama dalam menyatakan bagaimana pengembangan agribisnis di Indonesia melalui kerjasama bilateral Indonesia – Thailand pada sektor pertanian. Kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian bertujuan untuk memajukan agribisnis Indonesia maupun Thailand dan memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Hal ini dapat diwujudkan melalui kerjasama teknik pertanian dalam bentuk pertukaran teknologi dan ahli teknik dan peneliti. Dengan tercapainya tujuan kerjasama ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi beras dalam negeri serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur dalam bidang pertanian. Sehingga dapat membawa perkembangan bagi sektor agribisnis Indonesia.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian jenis Kualitatif yaitu data sekunder, sebagai sumber data yang digunakan. Data sekunder dilakukan dengan metode pengumpulan data yang berbasis dokumen (*document-based research*) dan berbasis internet (*internet-based-research*). Berdasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan maka pada penelitian ini menggunakan penelusuran pustaka melalui kajian-kajian tertulis seperti buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*).⁹

Penelitian kualitatif deskriptif meneliti secara objektif, melihat kondisi alami suatu objek. Data yang dihasilkan merupakan data yang bersifat deskriptif, yang mana analisis data yang dilakukan secara induktif, serta hasilnya lebih menekankan makna dan tidak tergeneralisasi.¹⁰ Metode deskriptif memahami realitas sosial yang ada dilihat dari sudut pandang subjek. Mendeskripsikan suatu fenomena terkait proses yang sedang terjadi, berkembangnya pendapat, kondisi alami yang tidak dibuat-buat dan tanpa manipulasi, serta dampak atau akibat yang ada. Penulis berusaha untuk

⁹ Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher)

¹⁰ Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju, 33

mendeskripsikan pengembangan agribisnis Indonesia yang diimplementasikan dari kerjasama antara Indonesia – Thailand pada sektor pertanian.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Pengumpulan data akan dilakukan dari beberapa sumber seperti buku-buku, jurnal, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengembangan agribisnis dengan kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian serta artikel di internet yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan disiapkan untuk keperluan analisis. Kemudian langkah selanjutnya ialah dengan membaca seluruh data yang didapat untuk dipahami yang kemudian dari proses tersebut muncul ide-ide yang akan dicatat. Langkah berikutnya ialah melakukan pembagian subtopik terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Setelah proses itu dilakukan, kemudian melakukan pengembangan narasi atau deskripsi berdasarkan subtopik yang akan dibahas. Terakhir, menuliskan secara deskripsi serta melakukan penafsiran terhadap temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif. Menurut Neuman, metode analisis kualitatif menyertakan studi kasus dan observasi.¹¹ Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data kualitatif lebih analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, dibandingkan penjelasan mengenai suatu peristiwa yang terjadi.¹² Dalam penelitian ini, sumber data kualitatif diperoleh oleh peneliti berupa studi literatur melalui beberapa cara seperti penggunaan studi pustaka berdasarkan berbagai literatur seperti Buku, Jurnal, Pemberitaan, dan hal-hal lain yang dapat memberikan sumber referensi dan petunjuk bagi peneliti.¹³ Hasil dari analisis kualitatif biasanya berupa penjelasan kata verbal sebagai data empiris dan tidak dapat dianalisis dengan bentuk bilangan atau angka dan perhitungan matematis.¹⁴

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan untuk menganalisa data hasil penelitian, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵ Pada tahap reduksi data peneliti dapat menentukan relevansi data dalam penelitian dengan pengelompokan dan penyederhanaan data penelitian. Kemudian peneliti akan menyajikan data berupa grafik, matriks, bagan, atau deskripsi berbentuk kalimat. Setelah itu peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian

¹¹ W. Lawrence Neumann. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* Boston: Allyn and Bacon. 2003

¹² Robert Bogdan dan Steven Taylor. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2010

¹⁴ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Karya. 2008

¹⁵ Miles, B. Mathew dan Huberman, Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP: Jakarta. 1992

yang telah dilaksanakan. Namun sebelum menyimpulkan hasil penelitian, perlu dilakukan verifikasi data.¹⁶

Berdasarkan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang tidak menggunakan teori tertentu sebagai dasar untuk pengumpulan dan analisa data dari hasil observasi, maka dilakukan uji keabsahan, meliputi:

1. Uji Kredibilitas yang meliputi: Peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian, disini peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan telah benar, hal ini untuk menjamin keakuratan data; Triangulasi atau pengumpulan data dari berbagai sumber, cara dan waktu.
2. Uji konfirmability, menguji hasil penelitian dengan dikaitkan pada proses penelitian yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian telah benar menjawab masalah dan tujuan dalam penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

1.7.4 Jangkauan Penelitian

Adapun jangkauan pada penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana dampak dari kerjasama bilateral Indonesia - Thailand dalam bidang pertanian terhadap pengembangan agribisnis Indonesia. Ditinjau dari

¹⁶ Ibid

peningkatan hasil pertanian sebagai bentuk perkembangannya di tahun 2011 – 2017.

1.7.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan yang akan diterapkan pada proses penelitian ini:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sintesa Pemikiran, Argumen Utama, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Penjelasan pada pengembangan agribisnis dengan Kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian, tujuan melakukan pengembangan dan bagaimana bentuk pengembangan tersebut sesuai dengan kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian.

Bab III Metode Penelitian

Penjelasan hasil pada pengembangan agribisnis dengan Kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian, tujuan melakukan pengembangan dan bagaimana bentuk pengembangan tersebut sesuai dengan kerjasama Indonesia – Thailand pada sektor pertanian.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran yang didapatkan dari pembahasan pada hasil penelitian.